

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan fenomenologi dan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SD Negeri 1 Sonowangi dilaksanakan melalui pendekatan yang integratif, kontekstual, dan humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam materi ajar, baik dalam aspek akidah, akhlak, fiqih, maupun sejarah Islam. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku melalui metode diskusi, cerita, refleksi, dan keteladanan. Nilai toleransi disampaikan melalui pesan-pesan damai, penerimaan terhadap perbedaan, dan pembiasaan perilaku inklusif di lingkungan sekolah. Nilai-nilai toleransi ditangkap dan dimaknai oleh siswa sebagai bagian dari akhlak Islam yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa menunjukkan pemahaman bahwa menghormati orang yang berbeda agama merupakan bentuk dari perilaku baik dan ajaran Islam. Toleransi bagi siswa bukan sekadar teori, tetapi menjadi sikap yang ditunjukkan melalui interaksi, permainan, dan kerja sama antar teman.

2. Faktor pendukung penanaman nilai toleransi beragama antara lain: keteladanan guru, budaya sekolah yang inklusif, kurikulum yang fleksibel, dan dukungan dari kepala sekolah serta orang tua. Keberhasilan penanaman nilai-nilai ini ditopang oleh ekosistem sekolah yang mendorong sikap terbuka dan damai, serta peran guru sebagai figur yang dihormati dan dicontoh oleh siswa. Sedangkan Faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran PAI, pengaruh lingkungan luar yang belum sepenuhnya mendukung toleransi, serta minimnya pelatihan guru dalam penguatan pendidikan karakter berbasis toleransi. Meskipun nilai toleransi ditanamkan di sekolah, lingkungan luar seperti media sosial, keluarga, atau komunitas tertentu kadang masih mengandung sikap eksklusif yang berpotensi menghambat internalisasi nilai toleransi dalam diri anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai kontribusi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI:

Guru hendaknya terus mengembangkan metode pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan perilaku siswa, seperti melalui simulasi, refleksi nilai, permainan edukatif, dan dialog antar siswa. Penguatan

keteladanan dalam bersikap adil, ramah, dan menghargai perbedaan menjadi kunci keberhasilan penanaman nilai toleransi.

2. Bagi Sekolah:

Sekolah diharapkan menciptakan budaya inklusif yang tidak hanya toleran dalam agama, tetapi juga dalam aspek sosial, ekonomi, dan karakter. Perlu disusun kegiatan sekolah yang mendukung nilai toleransi, seperti program “Pekan Toleransi”, diskusi lintas kelas, dan penguatan peran guru sebagai pendidik karakter.

3. Bagi Orang Tua/Wali Murid:

Orang tua diharapkan menjadi mitra pendidikan karakter dengan memperkuat nilai-nilai toleransi di rumah. Komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar nilai yang ditanamkan di sekolah tidak bertentangan dengan praktik keseharian di rumah.

4. Bagi Pemerintah/Pengambil Kebijakan:

Pemerintah daerah dan pengelola pendidikan hendaknya membuat kebijakan atau perbub mengenai program unggulan moderasi beragama yang dapat menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, salah satunya Program Sekolah Plus Ngaji (SPN) dan menyusun pelatihan bagi guru PAI terkait integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran. Kurikulum yang mendorong multikulturalisme dan penguatan karakter perlu dikembangkan secara kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengkaji penanaman nilai

toleransi pada jenjang pendidikan lain (SMP/SMA) atau di daerah dengan keberagaman agama yang lebih tinggi, agar didapat gambaran yang lebih luas tentang strategi pendidikan toleransi di Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR RUJUKAN

Al-qur'an karim

Abdul Wahid, 2003. *Tendensi Antipluralisme Dalam Pendidikan Islam, Kritik Teks Buku Ajar PAI SMU/SMK*. Jurnal: Ulummuna, Vol. VII, Edisi 12, No. 2, Juli-Desember Jakarta.

Achmad Nur, 2001. *Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keagamaan*, Jakarta: PT Kompas.

AL-Hasib, 2004. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna*, Jakarta: Samad hlm 95

Al-Tadzkiyya, 2015, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, p. ISSN: 20869118.

Budningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka cipta.

Chabib Thoha 2000, *Pendidikan islam*, Yogyakarta: Pusat Belajar.

Choerono dik. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas*

6, Erlangga: PT Gelora Asara Pratama.

Chouiron. 2010, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Idea Press.

Dani Tri Andriani. 2015 *Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam*: Bandung.

Dradja, Zakiah. 2014. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Eko Digdoyo. 2018. *Kajian. Isu Toleransi Beragama Budaya Dan Tanggung Jawab Media*, Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, VOL, 3 No. 1 Januari.

Firdaus M. Yunus, 2014 *Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahan*, Jurnal Substansi.

Gafur Hulalang, Rostitawati tita, 2019, *Pekerti: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Pekerti* Volume 1. Nomor .

Herlina Nurani dan Nudin Ali Ahmad, 2018 *Pandangan Keagamaan Pelaku Bomm Bunu Diri di Indonesia*, *Jurnal Islamic Studies and Humonites*, 3(1)

Hipoitus K.Kueuel dikk. 2017. *Pluralisme,Multikultural,dan Batas-batas Toleransi*,Penerbit: Potgram Studi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya hlm.60

Kalam Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,Jakarta.

Labib MZ dan Maftuh Ahnan,2008 *Tafsir Al-Qur'an Surah Al Kafirun: Toleransi dalam Islam*, Jakarta: Bintang Pelajar.

M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur,2016 *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Mawarti Sri 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Vol,9,No. 1 Pekanbaru

Sugiono,2020. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung.

Zakiyuddin Baidhawy.2005 *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakata:Erlangga,.

Zujan,Andre Ata, dikk. 2010, *Multikultural Belajar Hidup Bersama DalamPerbedaan*,Jakarta:Indeks

Abuddin Nata, 2012, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana,

Ki Hadjar Dewantara, 2004, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa,

H.A.R. Tilaar, 2004 *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo

Zakiyah Darajat, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,

Albert Bandura, 1977, *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall,

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT